



# Dakwatul Islam

Jurnal Ilmiah Prodi PMI

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Volume 6 Nomor 2, Juni -Desember 2022

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam>

P-ISSN: 2581-0987E-ISSN: 2828-5484

---

## IMPLEMENTASI PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM

**Hervrizal, Toharuddin**

STAI Diniyah Pekanbaru

Email: hervrizal@diniyah.ac.id

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan program santunan anak yatim, bagaimana pelaksanaan/pengelolaan program santunan anak yatim, apakah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program santunan anak yatim. Metode kualitatif dipergunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah tidak terdapat lembaga/yayasan ataupun kepengurusan khusus yang menangani santunan anak yatim karena perbedaan pemahaman di kalangan pengurus dan tokoh masyarakat dalam hal menyantuni anak yatim. Proses pelaksanaan santunan anak yatim dilaksanakan oleh Pengurus Masjid dengan ketentuan syari'at Islam. Selanjutnya faktor pendukung kegiatan santunan anak yatim adalah partisipasi dan loyalitas sebagian jama'ah. Adapun faktor penghambat adalah tidak adanya donatur tetap.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Program santunan, Anak yatim

### *Abstract*

*This study aims to find out how to plan the implementation of the orphan compensation program, how to implement/manage the orphan compensation program, what are the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the orphan compensation program. Qualitative methods were used in this research with data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. The results of the research are that there are no special institutions/foundations or management that handle compensation for orphans because of differences in understanding among administrators and community leaders in terms of sponsoring orphans. The process of implementing compensation for orphans is carried out by the Mosque Management with the provisions of Islamic law. Furthermore, the supporting factors for orphan compensation activities are the participation and loyalty of some congregations. The inhibiting factor is the absence of permanent donors.*

**Keywords:** Implementation, Compensation Program, Orphans

## **Pendahuluan**

Menjadi anak yatim bukanlah pilihan hidup seseorang, melainkan takdir Allah SWT yang harus dijalani oleh seorang hamba Allah dimuka bumi ini. Dengan meninggal dunianya seorang ayah dalam rumah tangga, berarti anggota keluarga tersebut akan

kehilangan sosok pemimpin yang menjaga, melindungi dan memenuhi kebutuhan jasmani anggota keluarga, serta kehilangan sosok orang yang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh.

Keberhasilan dan prestasi juga dapat diraih oleh anak yatim dalam kehidupan ini. Sejarah menjelaskan bahwa keberhasilan anak yatim diperoleh orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW adalah seorang anak yatim, diantara para sahabat Nabi ada yang yatim, diantaranya Zubair bin Awwam bin Khuwalid Al *Quraisyradhiallaahu' anhu*, Abu Hurairah *radhiallaahu' anhu*, Umar bin Sa'ad Al-Anshari AlAusi *radhiallaahu' anhu* dan yang lainnya. Begitu pula beberapa orang ulama besar juga yatim, diantaranya: Imam Sufyan Ats-Tsauri *rahimallaah*; Al-Qadhi Abu Yusuf *rahimallaah*; Imam Syafi'i *rahimallaah*; Imam Ahmad bin Hanbal *rahimallaah*; Imam Bukhari *rahimallaah* dan yang lainnya.<sup>1</sup>

Kesuksesan anak yatim bukan hanya dari kemampuan dirinya, namun juga karena perhatian kaum muslimin yang menyantuninya. Islam memperlakukan anak yatim dengan baik. Islam menganjurkan dan mendorong umatnya untuk mengasuh anak yatim dan memperhatikan segala urusannya. Al-Qur'an mengingatkan kita kepada kewajiban terhadap anak yatim tersebut. Allah SWT mengingatkan kita bahwa mengurus urusan anak yatim itu adalah suatu kebaikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 220, yang artinya:

*“Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jika lalu Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS: Al-Baqarah (2) :220).”<sup>2</sup>*

Bahkan, bilamana seorang muslim bersikap tidak peduli kepada anak yatim maka Allah SWT memberikan panggilan khusus kepadanya yaitu pendusta agama, sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam firmanNya dalam Al-Qur'an surah Al Ma'un, pada ayat 1 dan 2, Allah SWT berfirman yang artinya: “Tahukah kamu (orang)

---

<sup>1</sup> Abdullah Al-Luhaidan dan Abdullah Al-Munthawwi' Terj. Firdaus Sanusi, *Mereka Yatim Tapi Jadi Orang Besar*, Solo: Kiswah Media, 2013, hlm. 53 dan 69

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002, hlm. 43

yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim.”<sup>3</sup>Rasulullah SAW menyuruh umatnya untuk peduli dengan anak yatim. Dari Sahl bin Sa’ad r.a berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta merenggangkan keduanya.” (HR Bukhari)<sup>4</sup> Diriwayatkan oleh Abu Ya’la dan Thabrani, Shahih At Targhib Al Albani bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Barang siapa yang mengikutsertakan seorang anak yatim di antara dua orang tua Muslim, dalam makan dan minumannya, sehingga mencukupinya maka ia pasti masuk surga.” (HR Thabrani)<sup>5</sup>.

Dari penjelasan beberapa ayat al Qur’an di atas dan hadist Rasulullah SAW, jelaslah bahwa memperhatikan keberlangsungan kehidupan anak yatim merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim terutama anak yatim yang ada disekitarnya. Namun di wilayah Kelurahan Tuah Madani Kota Pekanbaru didapatkan anak yatim banyak yang memiliki permasalahan hidup baik di rumah, di tengah masyarakat maupun di sekolahnya. Hal ini mencerminkan seolah-olah masyarakat tidak peduli dengan anak yatim. Apakah benar pandangan itu, apabila didapati saldo kas anak yatim cukup besardi beberapa Masjid. Oleh yang demikian perlu diteliti hal-hal berkenanaan dengan pengurusan atau pengelolaan dana anak yatim, agar hak mereka dapat diberikan. Maka penelitian ini akan mengupas “Bagaimana implementasi Program Santunan Anak Yatim di Lingkungan Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observasi), wawancara mendalam dan diskusi terfokus serta analisis teks/ dokumen. Penelitian ini, dilaksanakan di wilayah kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah segala kebijakan pengurus anak yatim/ Masjid terkait dengan pelaksanaan santunan anak yatim di wilayah Kelurahan Tuahmadani. Subyek sasaran dalam penelitian ini adalah penanggung jawab, dalam hal ini adalah pengurus Masjid yang menjadi sampel penelitian yang ada di wilayah kelurahan Tuahmadani Kecamatan tampan Kota Pekanbaru. Sumber data

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, op.cit. hlm. 917

<sup>4</sup> Musthafa Dib al-Bugha, dkk, 2010. *Syarah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Gema Insani, hlm.467 <sup>5</sup>

meliputi populasi dan sampel. Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili data penelitian.<sup>5</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh Masjid dan Mushalla yang ada di wilayah Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel penelitian ini mengacu kepada pendapat Sri Hapsari Wijayanti dkk, yaitu dengan cara *purposive* (berdasarkan alasan dan tujuan) yaitu satu masjid dari setiap RW. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden di lapangan. Sumber data primer, yaitu subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan metode interview.<sup>6</sup> 2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada berupa laporan-laporan arsip dan dokumen yang berkenaan dengan kegiatan penyantunan anak yatim.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Anak Yatim**

Kata yatim adalah bentuk jamak dari kata *yatama*.<sup>7</sup> Secara bahasa yatim, berasal dari akar kata *yatama* yang mempunyai persamaan kata *al-fard* atau *al-infirad* yang artinya kesendirian.<sup>8</sup> Dikatakan pula, kata yatim berasal dari bentuk *yatamayatimu* yang berarti lemah, letih, terlepas.<sup>9</sup> Sedangkan bentuk masdarnya *yatmun* adalah sedih, duka.<sup>10</sup> Ada pula yatim ialah yang tunggal dari segala sesuatu.<sup>11</sup> Jadi yatim secara bahasa berarti kesendirian, kelemahan, berduka, dan membutuhkan.

Menurut Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, yatim adalah anak-anak yang tak berdosa yang ditakdirkan dengan hikmah Ilahiyah yang ditinggal mati oleh orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. Namun tidak hanya itu, tetapi anak terlantar dan juga

---

<sup>5</sup> Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2014. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm 244

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 91

<sup>7</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, 2007. *Pemberdayaan Mustad'afin Melalui Filantropi Islam*, Peneliti Pusat Budaya dan Perubahan Sosial, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, hlm. 13

<sup>8</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, 2009. *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, hlm. 2

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawir, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet.14, Surabaya: Pustaka Progresif, hlm. 1587

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, 213. *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, terj. Firdaus Sanusi, Solo: Kiswah, hlm. 21

anak yang tidak diketahui orang tuanya juga disebut yatim.<sup>12</sup> Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, yatim adalah anak laki-laki/perempuan yang ditinggal meninggal oleh ayahnya sebelum akil baligh (dewasa). Dan apabila ditinggal meninggal oleh ayah dan ibunya, maka disebut yatim-piatu.<sup>13</sup> Dalam penjelasan Tafsir Al Qur'anyang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia, dan masih kecil (belum mencapai usia dewasa).<sup>14</sup>

### **Kedudukan Anak Yatim dalam Al-Qur'an dan Hadis**

Penyebutan “anak yatim” dalam al-Qur'an terdapat pada 22 ayat, diantaranya: *al-yatim, yatiman, al-yatama, yatimaini*. Beberapa hadis Rasulullah SAW bicara tentang anak yatim diantaranya, hadis Rasulullah SAW dari Sahl bin Sa'ad, dan diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Dari Sahl bin Sa'ad r.a berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta merenggangkan keduanya.” (HR Bukhari).<sup>15</sup> Hadis Rasulullah SAW dari Anas bin Malik dan diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Orang yang menanggung (mengasuh) anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga.” Malik (perawi hadis) mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. Muslim). Hadis Rasulullah SAW dari Abu Ya'la dan Thabrani, Shahih At Targhib Al Albani bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Barang siapa yang mengikutsertakan seorang anak yatim di antara dua orang tua Muslim, dalam makan dan minumannya, sehingga mencukupinya maka ia pasti masuk surga.” (HR. Thabrani). Kata “yatim” selalu menunjukkan pada suatu kemiskinan serta kepaan. Maka al-Qur'an dan al-Hadits secara tegas memerintahkan agar kita berbuat baik kepada anak yatim. Mereka adalah sosok yang harus dikasihi, dipelihara, dan diperhatikan. Kedudukan anak-anak yatim dalam Islam sangat diperhatikan, karena mereka mendapatkan kedudukan yang tinggi. Rasulullah bersabda yang artinya:

*“Barang siapa yang mengasuh tiga anak yatim, dia bagaikan bangun pada malam hari dan puasa pada siang harinya, dan bagaikan orang yang keluar setiap pagi dan sore menghunus pedangnya untuk berjihad fisabilillah. Dan kelak disurga*

---

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 30

<sup>13</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, cet. 2, Jakarta: Amzah, hlm. 312

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi, hlm. 113

<sup>15</sup> Musthafa Dib al-Bugha, dkk. op.cit, hlm. 467

*bersamaku bagaikan saudara, sebagaimana kedua jari ini, yaitu jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. Ibnu Majah).*

Allah SWT juga sangat membenci orang-orang yang menelantarkan anak-anak yatim, atau berlaku sewenang-wenang terhadap mereka. Contohnya berbuat aniaya, mendzalimi, menghardik, memakan hartanya, memeralatnya, atau tidak peduli terhadap nasib anak yatim. Oleh karena itu, terhadap anak yatim janganlah kitaberlaku sewenang-wenang. Sebagaimana Allah SWT mengingatkan kita dalam Al-Qur'an Surah Adh-Dhuha ayat 15 yang artinya: “Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. (QS: Adh-Dhuha (93): 9). Dan bahkan dikatakan bahwa barang siapa yang menghardik anak yatim itu sebagai pendusta Agama. sebagaimana yang Allah SWT sampaikan dalam Al Qur'an Surah Al-Ma'un ayat 1 dan 2 yang artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, (QS: Al-Ma'un (107) :1-2).

### **Manfaat Mengasuh Anak Yatim**

Islam menyebutkan beberapa manfaat yang akan terwujud jika individu juga masyarakat serta kaum muslimin bersedia untuk mengasuh dan memelihara anak yatim. Diantara manfaat tersebut adalah: <sup>16</sup>

1. Melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk mengasuh anak yatim dan berbuat baik kepadanya.
2. Menghantarkan orang yang melaksanakannya untuk mendampingi Rasulullah SAW di surga, dan cukuplah itu sebagai sebuah kemuliaan dan kebanggaan.
3. Menunjukkan adanya tabiat yang lurus dan fitrah yang suci di surga, dan cukuplah itu sebagai sebuah kemuliaan dan kebanggaan.
4. Membuat hati menjadi lembut dan menghilangkan kekerasan hati tersebut.
5. Akan membawa kebaikan yang banyak dan anugerah yang sangat besar bagi orang yang melaksanakannya di dunia dan di akhirat.
6. Memiliki andil dalam membangun masyarakat yang bebas dari kedengkian dan kebencian, serta didominasi oleh perasaan cinta dan kasih.

---

<sup>16</sup> Nurul Chomaria, 2014. *Cara kita mencintai Anak Yatim*, Solo: Aqwam, hlm.49

7. Memuliakan orang yang memiliki kesamaan dengan Rasulullah SAW, yaitu pada statusnya sebagai anak yatim, dan itu juga merupakan pertanda akan kecintaan pada beliau.
8. Membersihkan harta seorang muslim dan mensucikannya, serta menjadikan harta itu sebagai sebaik-baik teman bagi si muslim itu.
9. Merupakan salah satu akhlak terpuji yang diakui dan dipuji oleh Islam.
10. Mendapat keberkahan yang besar serta rezekinya akan bertambah.
11. Rumah yang didalamnya terdapat anak yatim akan menjadi sebaik-baik rumah
12. Akan melindungi keturunan pengasuh anak yatim itu setelah ia meninggal kelak, dan orang lain juga berbuat baik kepada anak-anaknya yang akan menjadi yatim (umpamanya) setelah kematiannya.

### **Model Mengasuh Anak Yatim**

Setiap anak yatim tentunya memiliki hak sama antara satu dengan yang lainnya. Secara umum mereka selalu merindukan dan membutuhkan pengasuh dari kita, yang bisa dilihat dari dua sisi.<sup>17</sup> Pertama dari sisi pendidikan; pengasuhan dan perlindungan. Ajaran Islam mendorong ummatnya untuk mengobati luka bathin anak-anak yatim. Dalam Islam mereka diperlakukan dengan baik, sehingga jiwanya tidak terguncang karena kehilangan sosok ayahnya. Dengan perhatian yang kita berikan kepada mereka, membuat mereka merasakansosok penggantiayah yang melindunginya, memperkuat tekad dan semangat hidupnya. Kedua dari sisi pemenuhanmateri. Islam juga mengajarkan kita untuk memberi makan kepada anak yatim, menanggung biaya hidupnya, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.<sup>18</sup>

Butsainah As Sayyid Al Iraqi menuliskan bahwa asuhan/ santunan yang kita lakukan terhadap anak yatim bisa di bagi menjadi dua jenis.<sup>19</sup> Yaitu: Pertama, mengasuh anak yatim di rumah kita sendiri. Membawa anak yatim tinggal di rumah kita sendiri untuk kita asuh dan jaga sungguh jauh lebih baik dari pada pengasuhnya di luar rumah kita. Kedua, mengasuh anak yatim di rumahnya sendiri

---

<sup>17</sup> Adilbin Abdillah as Sultahn, Muraja'ah Tim Pustaka Ibnu Umar, 2014. *Berkahnya Mengasuh Anak Yatim*, (Pustaka Ibnu Umar, hlm. 4

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Butsainah As Sayyid Al Iraqi, Terj. Firdaus Sanusi, op.cit, hlm. 177

Pengasuhan anak yatim yang dapat dilakukan dengan mengunjungi rumah yatim ataupun panti asuhan tempat diasuhnya anak yatim. Sedang jenis santunan yang kan diberikan, tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi juga memberikan pengasuhan non materi.<sup>20</sup>

### **Hal-hal Penting dalam Mengasuh Anak Yatim**

Pengasuhan itu haruslah menyeluruh. Karena itulah Islam melindungi seluruh hak anak yatim secara menyeluruh, baik haknya secara psikologis maupun secara maknawi. Terdapat beberapa hal penting dalam mengasuh anak yatim sebagai berikut: *Pertama*, menjauhkan bahaya harta dari diri anak yatim. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-An'am ayat 152 yang artinya: "Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa."<sup>21</sup> *Kedua*, mendatangkan masalah harta bagi si anak yatim. Di dalam Al-Quran kita mendapati bahwa anak yatim disebutkan berbarengan dengan kedua orang tua dan kerabat dekat dalam beberapa ayatnya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 215 yang artinya: "Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (QS: Al-Baqarah (2) : 215).<sup>22</sup> *Ketiga*, menjauhkan bahaya-bahaya psikologis dari anak yatim dengan tidak berbuat buruk terhadap mereka. Firman Allah SWT di dalam surah Al Ma'un ayat 1 dan 2 Allah SWT berfirman yang artinya:

*Keempat, mendatangkan masalah psikologis bagi anak yatim dengan cara berbuat baik kepadanya.*<sup>23</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Kelurahan Tuahmadani merupakan kelurahan yang baru terbentuk berdasarkan peraturan daerah kota Pekanbaru Nomor 04 Tahun 2016 tentang pembentukan kelurahan di Kota Pekanbaru. Dimana, Kelurahan Tuahmadani berasal dari sebagian wilayah

---

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, op.cit. hlm. 199

<sup>22</sup> Ibid., hlm. 42

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, op.cit. hlm. 15



Kelurahan Tuah Karyadan sebagian wilayah Kelurahan Simpang Baru. Secara geografis, Kelurahan Tuahmadani memiliki luas wilayah  $\pm 4.400 \text{ Km}^2 / 70 \text{ Km}^2$  hamparan datar dengan sedikit rawa. Visi, Misi Kelurahan Tuahmadani ” Terwujudnya Pelayanan Yang Berkualitas Sesuai Sop Yang Berdasarkan Peraturan

Perundang-Undangan Yang Berlaku”. Motto Kelurahan Tuahmadani” Sapa – Ramah – Sopan – Santun – Dan Setia Melayani Masyarakat”

Hasil wawancara dengan masing-masing ketua masjid tentang perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat penyantunan anak yatim. Berikut nama-nama narasumber yang diwawancarai.

Tabel1

Nama-Nama Narasumber Untuk di Wawancara

No	Ketua RW	Objek Penelitian	Narasumber
1	Syaifullah	Masjid NurulIkhlas	Syaifullah
2	Syariful Amri P.	Masjid Darussalam	Ali Muddin
3	Darwinsyah	Masjid As Sajadah	Dedi Zumari
4	Masril	Masjid Al Baroqah	Zulkarnain
5	Dedi Putra	Masjid Thariq Al Jannah	Yufnaidi
6	Muhammad Husin	Masjid Nurul Ihsan	Toharuddin
7	Dasmar Ali	Masjid Darul 'Amal	Martius
8	Slamet	Masjid Nur Ikhlas	Khoirul

Tabel2

Hasil Wawancara Dengan Pengurus Masjid Nurul Ikhlas RW. 01 Nama Narasumber/ Pengurus: Syaifullah

Resume Wawancara dan Observasi		Keterangan
Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara dan Observasi	

Keberadaan Lembaga/ Yayasan Yatim atau Panti asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	Tidak ada lembaga/ yayasan yatim atau panti asuhan yang memelihara anak yatim sekitar wilayah penelitian	Perencanaan
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengurus/ mengelola santunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	
Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim	
Berapa Jumlah Anak Yatim Yang Disantuni	19 Orang	Pelaksanaan/Pengelolaan
Batasan Usia/ Sekolah Anak Yatim Yang Akan Disantuni	Maximal kuliah semester 2	
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	
Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid	
Intensitas Santunan Dalam Periode 1 Tahun	1. THR Idul Fitri 3. Insidental 2. Awal Semester (2x)	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri: Uang + Sembako 2. Awal Semester (2x): Perlengkapan sekolah Tidak, langsung inisiatif Pengurus	

Proses / Cara Dalam Penyerahan Santunan	Anak dan didampingi Ibunya/ Walinyadatang ke Masjid	
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Masih adanya sebagian jama'ah yang masih peduli dengan kondisi anak yatim	<b>Faktor Pendukung dan faktor Penghambat</b>
Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan	1. Masih terdapat beberapa kebijakan yang masih diperselisihkan di kalangan pengurus 2. Sebagian pengurus masih senang dengan saldo anak yatim yang menumpuk	

Tabel3

Hasil Wawancara DenganPengurus Masjid DarussalamRW. 02 Nama Narasumber/ Pengurus : Ali Muddin

Resume Wawancara dan Observasi		Keterangan
Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancaradan Observasi	
KeberadaanLembaga/ Yayasan Yatim atau Panti asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	Tidak ada lembaga/ yayasan yatimatau panti asuhan yang memeliharaanak yatim sekitar wilayah penelitian	<b>Perencanaan</b>
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengelola/ mengurus/ mengurus Santunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	
Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim, tapi yang diundang hanya perwakilan warga saja.	
Berapa Jumlah Anak Yatim	11 Orang	<b>sanaa n / Peng elolaa</b>

Yang Disantuni		
Batasan Usia/ Sekolah Anak Yatim Yang Akan Disantuni	Maximalusia sekolahSLTA dan belum bekerja  (menghasilkan uang	
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	
Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid	
Intensitas Santunan Dalam Periode 1 Tahun	1. THR Idul Fitri 2. Insidental	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitriberupauang. Barang tidak ada.	
Proses / Cara Dalam Penyerahan Santunan	Pengurus langsung mengantarkan ke rumah anak yatim, dan diserahkan dihadapan orangtuanya.	
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Masih adanya sebagian jama'ah yang masih peduli dengan kondisi anak yatim	<b>Faktor Pendukung dan faktorPenghambat</b>
Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan	1. Masih terdapat beberapa kebijakan yang masih diperselisihkan di kalangan pengurus 2. Sebagian pengurus masih senang dengan saldo anak yatim yang menumpuk	

Tabel4

Hasil Wawancara DenganPengurus Masjid As SajadahRW. 03 Nama Narasumber/ Pengurus: Dedi Zumardi, SE

Resume Wawancara dan Observasi	Keterangan
--------------------------------	------------

Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara dan Observasi	
Keberadaan Lembaga/ Yayasan Yatim atau Panti asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	Tidak ada lembaga/ yayasan yatim atau panti asuhan yang memelihara anak yatim sekitar wilayah penelitian	<b>Perencanaan</b>
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengurus/ mengelola santunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	
Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim dengan khusus para tokoh-tokoh masyarakat	
Berapa Jumlah Anak Yatim Yang Disantuni	6Orang	<b>Pelaksanaan / Pengelolaan</b>
Batasan Usia/ Sekolah Anak Yatim Yang Akan Disantuni	Usia sekolah maximal SLTP	
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	
Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid	
Intensitas Santunan Dalam Periode 1 Tahun	1. THR Idul Fitri 3. Insidental 2. Santunan Bulanan (12x)	

Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri: Uang + Pakaian 2. Santunan Bulanan (12x): Uang Tidak, langsung inisiatif Pengurus dengan tetap mengedepankan kemamfaatan	
Proses / Cara Dalam	Langsung diantar ke rumah Anak Yatim	
Penyerahan Santunan		
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Partisipasi Jama'ah cukup peduli dengan kondisi anak yatim yang didukung oleh transparansi keuangan dari bendahara Masjid	<b>Faktor Pendukung dan faktor penghambat</b>
Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan	1. Data anak yatim yang terkadang berubah-ubah/ tidak valid	

Tabel 5

Hasil Wawancara Dengan Pengurus Masjid Nurul Al Baroqah RW. 04

Nama Narasumber/ Pengurus: Zulkarnain

Resume Wawancara dan Observasi		Keterangan
Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara dan Observasi	
Keberadaan Lembaga/ Yayasan Yatim atau Panti asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	Tidak ada lembaga/ yayasan yatim atau panti asuhan yang memelihara anak yatim sekitar wilayah penelitian	<b>Perencanaan</b>
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengurus/ mengelola santunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	

Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim	
Berapa Jumlah Anak Yatim Yang Disantuni	16 Orang	Pelaksanaan / Pengelolaan
Batasan Usia/ Sekolah	Belum baligh /Maximalusia sekolahSLTA	
Anak Yatim Yang Akan Disantuni		
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	
Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid	
Intensitas Santunan Dalam Periode 1 Tahun	1. THR Idul Fitri 2. Awal Ajaran Baru (1x) 3. Insidental	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri: Uang 2. Awal Ajaran Baru (1x): Keperluan Sekolah 3. Insidental: Kondisional Tidak, langsung inisiatifPengurus dengan tetap mengedepankankeuntungan	
Proses/ Cara Dalam Penyerahan Santunan	Anak dan didampingi Ibunya/ Walinyadatang ke Masjid	
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Dengan semangat jama'ah yang selalu terus meningkatkan, infakpun meningkat	dan

Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan	1. Data anak yatim yang terkadang berubah-ubah/ tidak valid yang juga ditambah lagi karena pindah 2. Apabila diundang terkadang sering tak datang	Faktor Pendukung	faktor Penghambatan
---	--	------------------	---------------------

Tabel 6

Hasil Wawancara Dengan Pengurus Masjid Thariq Al Jannah RW. 05

Nama Narasumber/ Pengurus: Yufnaidi

Resume Wawancara dan Observasi	Keterangan
--------------------------------	------------

Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara dan Observasi	
Keberadaan Lembaga/ Yayasan Yatim atau Panti asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	Tidak ada lembaga/ yayasan yatim atau panti asuhan yang memelihara anak yatim sekitar wilayah penelitian	Perencanaan
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengelola santunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	
Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim	
Berapa Jumlah Anak Yatim yang disantuni	10 Orang	Pelaksanaan / Pengelolaan
Batasan Usia/ Sekolah Anak Yatim Yang Akan Disantuni	Belum baligh /Maximal usia sekolah SLTA	
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	



Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri 2. Awal Ajaran Baru (1x) 3. Santunan Bulanan (12x) 4. Insidental	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri: Uang 2. Awal Ajaran Baru (1x): Seragam Sekolah 3. Santunan Bulanan(12x): Uang Rp.100.000 4. Insidental: Kondisional Tidak, langsung inisiatifPengurus dengan tetap mengedepankankemamfaatan	
Proses / Cara Dalam Penyerahan Santunan	Anak dan didampingi ibunya/ Walinyadatang ke Masjid	
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Hampir tidak mengalami masalah apapun	<b>Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat</b>
Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan	-	

Tabel7

Hasil Wawancara DenganPengurus Masjid Nurul IkhlasRW. 06

Nama Narasumber/ Pengurus: Toharuddin

Resume Wawancara dan Observasi		Keterangan
Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancaradan Observasi	

Keberadaan Lembaga/ Yayasan Yatim atau Panti asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	Tidak ada lembaga/ yayasan yatim atau panti asuhan yang memelihara anak yatim sekitar wilayah penelitian	<b>Perencanaan</b>
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengurus/ mengelola santunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	
Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim	
Berapa Jumlah Anak Yatim Yang Disantuni	20 Orang	<b>Pelaksanaan / Pengelolaan</b>
Batasan Usia/ Sekolah Anak Yatim Yang Akan Disantuni	Belum baligh /Maximal usia sekolah SLTA	
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	
Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid	
Intensitas Santunan Dalam Periode 1 Tahun	1. THR Idul Fitri 3. Insidental 2. Santunan semester (2x)	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri: Uang 2. Santunan semester (2x): Uang / perlengkapan Sekolah Ya, langsung ditanya orang tuanya dan pihak sekolah	

Proses / Cara Dalam Penyerahan Santunan	1. THR Idul Fitri: Dijemput ke Masjid 2. Santunan Semester: Ke rumah/ kesekolah	
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Partisipasi jamaah dalam berinfaq masih tinggi dan kekompakan/ loyalitas pengurusmantap	Faktor Pendukung dan faktor Penghambat
Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan	Masih terdapat usulan dan pendapat (tokoh masyarakat) yang terkesan fanatik kepada salah satu pendapat ulama dalam hal proses penyantunan anak yatim	

Tabel8

Hasil Wawancara DenganPengurus Masjid Darul 'AmalRW. 07

Nama Narasumber/ Pengurus: Martiyus

Resume Wawancara dan Observasi		Keterangan
Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancaradan Observasi	
Keberadaan Lembaga/ Yayasan Yatim atau Panti	Tidak ada lembaga/ yayasan yatimatau panti asuhan yang memeiliharaanak yatim sekitar wilayah	Perencanaan

asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	penelitian	
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengurusi/ mengelolasantunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	
Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid dan koordinator santunan anak yatim selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim	

Berapa Jumlah Anak Yatim Yang Disantuni	3 Orang	<b>Pelaksanaan / Pengelolaan</b>
Batasan Usia/ Sekolah Anak Yatim Yang Akan Disantuni	Usia15Tahun	
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	
Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid/ koordinator	
Intensitas Santunan Dalam Periode 1 Tahun	1. THR Idul Fitri3. Insidental 2. AwalSemester (2x)	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri: Uang 2. AwalSemester (2x): Uang	
Proses / Cara Dalam Penyerahan Santunan	1. THR Idul Fitri: Datang ke Masjid 2. AwalSemester (2x): Diantar ke rumah	
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Loyalitas dan kekompakan masyarakat masih terlihat pada program santunan Anak Yatim	<b>Faktor Pendukung dan faktorPenghambat</b>
Faktor PenghambatDalam Kegiatan Santunan	Selalu muncul data baru tentang anak yatim, sehingga membuat data penerima santunan berubahubah, dengan demikian tentunya akan berpengaruh terhadap besaran santunan yang diberikan kepada	

Tabel9

Hasil Wawancara DenganPengurus Masjid NurIkhlasRW. 08 Nama Narasumber/ Pengurus: Khoirul

Resume Wawancara dan Observasi		Keterangan
Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancaradan Observasi	

Keberadaan Lembaga/ Yayasan Yatim atau Panti asuhan yang beroperasi di sekitar wilayah	Tidak ada lembaga/ yayasan yatim atau panti asuhan yang memelihara anak yatim sekitar wilayah penelitian	<b>Perencanaan</b>
Keberadaan Pengurus Khusus Santunan Anak Yatim	Tidak ada pengurus khusus yang mengurus/ mengelola santunan Anak Yatim, akan tetapi diambil langsung oleh Pengurus Masjid	
Kegiatan Musyawarah Yang Dilaksanakan Pengurus	Pengurus Masjid selalu bermusyawarah dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim	
Berapa Jumlah Anak Yatim Yang Disantuni	19 Orang	<b>Pelaksanaan / Pengelolaan</b>
Batasan Usia/ Sekolah Anak Yatim Yang Akan Disantuni	Belum baligh /Maximal usia sekolah SLTA	
Cara Pengurus Dalam Penghimpunan Dana	Infak harian; Infak Jum'at; Infak Ramadhan; donatur tidak tetap	
Cara Pengurus Dalam Penyimpanan Dana	Kas Anak Yatim disimpan oleh bendahara Masjid	
Intensitas Santunan	1. THR Idul Fitri	
Dalam Periode 1 Tahun	2. Santunan Bulanan (12x) 3. Insidental	
Jenis Santunan Yang Diberikan (uang / barang), apabila dalam bentuk barang, Apakah ada dikomunikasikan?	1. THR Idul Fitri: Uang 2. Santunan Bulanan (12x): Uang 3. Insidental: Kondisional Tidak ada yang berbentuk barang	

Proses / Cara Dalam Penyerahan Santunan	Langsung di antar ke rumah Anak Yatim		
Faktor Pendukung Dalam Kegiatan Santunan	Jama'ah selalu mendukung dan kompak apapun kebijakan pengurus terkait dengan anak yatim	Faktor Penghambat	dan faktor Pendukung
Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Santunan	Tergolong masih rendahnya infak warga terhadap anak yatim		

### Analisis Hasil Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Penyantunan Anak Yatim

Analisis hasil penelitian ini menjelaskan tentang rangkuman pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim dari 8 Masjid / wilayah yang menjadi sampel penelitian. Pertama, bahwa perencanaan santunan anak yatim, didapati tidak ada satupun lembaga/ yayasan atau panti asuhan yang mengelola dan memelihara anak yatim di wilayah Kelurahan Tuahmadani. Padahal seyogianya dalam wilayah satu Kelurahan setidaknya ada beberapa lembaga/ yayasan, panti asuhan atau mungkin semacam rumah yatim yang bisa menampung para anak yatim yang membutuhkan bantuan. Didapati dari seluruh wilayah penelitian, hanya ada satu Masjid di wilayah Kelurahan Tuahmadani yang membentuk koordinator khusus menangani masalah anak yatim, yang merupakan bagian dari kepengurusan Masjid. Padahal untuk mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan santunan tersebut, mestinya ada pengurus tersendiri yang khusus mengelola anak yatim kita. Kedua, bahwa pelaksanaan/ pengelolaan santunan anak yatim didapati di semua wilayah Kelurahan Tuahmadani memiliki data tentang nama-nama anak yatim yang ada di wilayahnya masing-masing. Oleh yang demikian penyaluran santunan anak yatim tepat pada sasaran. Kriteria anak yatim berbeda-beda diantara masjid-masjid. Diantaranya bahwa anak yatim adalah yang: 1. Usia maksimal 15 Tahun, 2. Usia sekolah maksimal SLTP/ SMP sederajat, 3. Usia sekolah maksimal SLTA/ SMA sederajat, 4. Usia setara SLTA/ SMA sederajat yang belum bekerja, 5. Usia sekolah Perguruan Tinggi maksimal semester 2.

Pengurus masjid memiliki berbagai cara dalam usaha menghimpun dana anak yatim, seperti; menyediakan kotak infak anak yatim di dalam Masjid; mengedarkan bakul anak

yatim setiap pelaksanaan shalat Jum'at; memutarakan bakul anak yatim pada malam-malam Ramadhan dan mencari donatur tidak tetap. Namun dilapangan tidak ditemukan senarai nama donatur tetap yang tertulis dan secara rutin memberikan bantuan/ santunan kepada pengurus/ pengelola dana anak yatim. Didapati kejelasan laporan neraca keuangan anak yatim dan setiap pelaksanaan shalat Jum'at. Terdapat berbagai cara penyantunan anak yatim di wilayah Kelurahan Tuahmadani, seperti penyantunan anak yatim sekali dalam satu tahun umumnya di akhir bulan Ramadhan yang biasanya disebut Tunjangan Hari Raya (THR) yang pada umumnya berbentuk uang dan ada sebagian dalam bentuk barang yaitu pakaian lebaran dan sembako lebaran; penyantunan dua kali setahun, satu dalam bulan Ramadhan THR, satu lagi di awal Tahun Pelajaran sekolah yang biasanya berupa seragam sekolah dan perlengkapan sekolah; ada yang menyantuni setiap bulan berupa uang, disamping santunan di THR dan penyantunan setiap awal tahun baru sekolah; ada juga yang menyantuni sifatnya insidental/ kondisional yang terjadi kepada para anak yatim. Proses pemberian santunan kepada anak yatim diantaranya dengan cara: orang tua dan anak yatim disuruh datang ke Masjid; ada pengurus yang langsung mengantar ke rumah-rumah anak yatim; ada yang sebagian lagi santunan diserahkan ke Masjid, dan sebagiannya lagi antar ke rumah masing-masing; ada yang ngantar langsung ke sekolah anak yatim.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Santunan Anak Yatim**

Santunan kepada anak yatim dapat berjalan karena partisipasi dan loyalitas sebagian jemaah yang peduli dengan anak yatim disekitar. Kriteria siapakah yang disebut anak yatim masih menjadi kendala yang berartibagi pengurus dalam kegiatan santunan anak yatim. Begitupun sikap sebagian kecil pengurus masjid yang senang dengan banyaknya saldo kas anak yatim, namun belum bisa menyalurkannya secara lebih bermanfaat.

### **Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini memiliki kesimpulan seperti tidak terdapat lembaga/ yayasan atau rumah yatim yang ada di wilayah Kelurahan Tuahmadani. Kemudian kegiatan santunan anak yatim di wilayah Kelurahan Tuahmadani secara merata terlaksana di Masjid/ Mushalla dan tidak terdapat kepengurusan khusus yang mengelola santunan anak yatim di wilayah Kelurahan Tuahmadani.

Lebih lanjut, proses pelaksanaan santunan anak yatim oleh Pengurus Masjid di wilayah Kelurahan Tuah madani, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Selanjutnya faktor pendukung terlaksananya kegiatan santunan anak yatim adalah partisipasi dan loyalitas sebagian jama'ah yang peduli dengan anak yatim dengan berinfak sadaqah di berbagai masjid di wilayah masing-masing. Adapun faktor penghambat pelaksanaan santunan anak yatim adalah tidak adanya donatur tetap, keterlambatan validasi data anak yatim yang akan disantuni, kebiasaan sebagian pengurus yang senang mengumpulkan saldo anak yatim.

### **Referensi**

- Abdullah Al-Luhaidan dan Abdullah Al-Munthawwi', 2013.terj. Firdaus Sanusi, *Mereka Yatim Tapi Jadi Orang Besar*, Solo: Kiswah Media
- Adilbin Abdillah as Sulthan,2014. Muraja'ah Tim Pustaka Ibnu Umar, *Berkahnya Mengasuh Anak Yatim*, Pustaka Ibnu Umar
- Ahmad Warson Munawir, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, cet.14, Surabaya: Pustaka Progresif
- Ahsin W. Al-Hafidz, 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, cet. 2, Jakarta: Amzah
- Butsainah As-Sayyid Al-Iraqi, 2013. *Berkah Mengasuh Anak Yatim*, terj. Firdaus Sanusi, Solo: Kiswah
- Departemen Agama RI, 2002.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang
- Musthafa Dib al-Bugha, dkk, 2010. *Syarah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Gema Insani
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, 2009. *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Jakarta Selatan: PT Wahyu Media
- Nurul Chomaria ,2014. *Cara kita mencintai Anak Yatim*, Solo: Aqwam
- Saifuddin Azwar, 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wijayanti, Sri Hapsari dkk, 2014. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Zakiyuddin Baidhawiy, 2007. *Pemberdayaan Mustad'afin Melalui Filantropi Islam*, Peneliti Pusat Budaya dan Perubahan Sosial, Surakarta: Universitas Muhammadiyah